BAB V

PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang tidak bisa ditinggalkan. Pendidikan nasional sedang mengalami berbagai perubahan yang cukup mendasar, terutama berkaitan dengan Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional (undang- Undang SISDIKNAS) manajemen, dan kurikulum, yang diikuti oleh perubahan- perubahan teknis lainnya. Dengan adanya beberapa perubahan tersebut diharapkan seorang kepala sekolah mempunyai beberapa inovasi baru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dengan melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti team teaching,dan program akselerasi (acceleration) bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.[1]

seni budaya adalah pendidikan seni yang berbasiskan budaya utamanya budaya bangsa[2] Pendidikan seni budaya memiliki peranan dalam pembentukan pribadi siswa yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multi kecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musikal, linguistik, logik matematika, naturalis serta kecerdasan adversitas, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, dan kecerdasan emosional.[3] Pendidikan seni budaya di sekolah diarahkan untuk menumbuhkan kepekaan rasa estetik dan artistik sehingga terbentuk sikap kritis, apresiasif dan kreatif pada diri siswa secara menyeluruh. Sikap ini akan tumbuh,

[1] E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Professional*, (bandung: Remaja Rasa Кангу, 2003), 99.

[2] Moeljadi Pranata, *Modul Pengembangan materi Umum Media Pembelgiaran Seni. Budaya SMP*, (universitas Negeri Malang: Panitia Sertifikasi Guru, 2012),4.

[3] Iriaji, *Jurnal ilmiah Jurusan Seni dan Desain, Konsep dan Strategi Pembelajaran Seni* (fakultas Sastra Universitas Negeri Malang: 2010), 5.

apabila dilakukan serangkaian proses kegiatan pada siswa yang meliputi kegiatan pengamatan, penilaian, dan pertumbuhan rasa memiliki melalui keterlibatan siswa dalam segala aktivitas seni di dalam kelas atau di luar kelas. Dengan demikian pendidikan seni melibatkan semua bentuk kegiatan berupa aktivitas fisik dan cita rasa keindahan yang tertuang dalam kegiatan berekspresi, bereksplorasi, berapresiasi dan berkreasi melalui bahasa rupa, bunyi , gerak dan peran (seni rupa,musik, tari, dan teater) Masing-masing mencakup materi sesuai dengan bidang seni dan aktivitas dalam gagasan-gagasan seni, keterampilan berkarya seni serta berapresiasi dengan memperhatikan konteks sosial budaya masyarakat.[4]

Oleh karena itu, Kepala madrasah yang menyelenggarakan pendidikan seni budaya , harus memiliki pengetahuan tentang manajemen peningkatan mutu pendidkan seni budaya.

> Sebagaimana yang kita ketahui bahwa manajemen adalah proses yang khas yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi dengan memberdayakan sumber daya lainnya.[5]

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, kepala madrasah selaku pemimpin lembaga madrasah harus melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan yang berkaitan dengan program pendidikan yang telah ditetapkan dalam visi, misi serta tujuan madrasah. keempat macam langkah tersebut tidak bisa ditinggalkan dalam sebuah manajemen. Semua harus dilakukan dengan cermat sehingga tujuan lembaga benar-benar tercapai secara maksimal. Jika salah satu diantara langkah-langkah tersebut ditinggalkan oleh kepala

---

[4] Depdiknas, *Kurikulum 2004 Sekolah Menengah Pertama (SMP)*, (jakarta: Balitbang Dikhas,2004, 3.

[5] Mulyono, *Manajemen Administrasi dan organisasian pendidikan* ,(jogjakarta : Ar-ruzz Media, 2008), 16.

madrasah, maka kegiatan manajemen akan mengalami hambatan bahkan dapat mengalami kegagalan.

1. Perencanaan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Seni Budaya.

Perencanaan adalah "pemilihan sekumpulan kegiatan dan pemutusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa".[6]

Menurut Prajudi Atmusudirdjo, dalam Udin dan Abin, perencanaan adalah "perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam mencapai tujuan tertentu, oleh siapa dan bagaimana."[7]

Berdasarkan hasil penelitian, Perencanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Seni Budaya. Antara lain meliputi:

a. Pembuatan Program awal Tahun

Program merupakan hal yang pokok, yang harus dibuat dan direncakan sebaik mungkin, karena berhasil tidaknya tujuan lembaga tergantung pada program awal yang dibuat. Sebuah lembaga pendidikan jika tidak memiliki program, sama artinya dengan sebuah kebohongan.

Perencanaan program pendidikan akan memudahkan sekolah dalam menata dan mengatur jadwal-jadwal kegiatan yang akan dilakukan sekaligus untuk memudahkan proses pemantauan kegiatan yang akan dilakukan. Proses perencanaan program pendidikan awal tahun melibatkan seluruh komponen pelaku pendidikan (kepala madrasah, guru,

[6] T. Hani Handoko, *Manajemen* (yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2003), 78.
[7] Udin &abin, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*(Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007) 4.

tenaga kependidikan, dan komite). Agar program pendidikan ini benar-benar, maka dapat dirumuskam dalam workshop.

Program diperlukan agar kegiatan yang dilaksanakan dapat maksimal, sebagaimana yang diungkapkan oleh Mulyasa, dalam bukunya, bahwa kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinan dengan baik, yang diwujudkan dalam kemampuan menyusun program sekolah, organisasi personalia, memberdayakan tenaga kependidikan, dan mendayagunakan sumberdaya sekolah secara optimal. Kemampuan menyusun program sekolah dapat diwujudkan dalam 1) pengembangan program jangka panjang, 2) pengembangan program jangka menengah, 3) pengembangan program jangka pendek.[8]

b. Desain Kurikulum

Kurikulum sebagai rancangan segala kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan memiliki peran yang penting, oleh karenanya, kurikulum perlu dikelola dengan baik tentunya desain kurikulumnya jam pembinaan, dan jam ekstra kurikuler harus didesain sehingga formasinya tepat,desain kurikulum jaga termasuk dalam pengaturan jam belajarnya.

[8] E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 106.

c. Merencanakan sarana prasarana

Keberadaan Sarana prasarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, apalagi pendidikan seni budaya sarana prasarana sangat diperlukan agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Tanpa adanya sarana prasarana yang lengkap, maka kegiatan pendidikan seni budaya tidak akan berhasil secara maksimal. Sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliah Negeri 1 Tulungagung dan Madrasah Aliah Negeri 2 Tulungagung, dari segi gedung sudah cukup memadai lokal yang ada sudah mencukupi untuk menampung para siswa, dari segi penampilan fisik gedung di Madrasah Aliah Negeri 1 Tulungagung dan Madrasah Aliah Negeri 2 Tulungagung , sudah cukup menarik, keduanya dibangun dengan desain lantai dua (tingkat) Sebagaimana yang dikatakan Mujamil Qomar, dalam bukunya, sebaiknya, gedung itu dibangun bertingkat yang berarti menghemat tanah serta terkesan kokoh, dan seharusnya memiliki gaya arsitektur yang khas sehingga membuat orang yang memandang terasa tertarik[9]

Begitu juga dengan rung kesenian dan ruang band sebagai penunjang pembelajaran, kedua lembaga tersebut sebagai lembaga pendidikan Islam yang telah memiliki rung kesenian dan ruang band . Serta sarana prasarana yang lain yang dapat menunjang pelaksanaan meningkat pendidikan seni budaya.

[9] Mujamil Qomar, *Manajemen*,…173.

2. Pengorganisasian Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Seni Budaya.

a. Pembagian tugas sesuai dengan kemampuannya.

Tiang dasar pengorganisasian adalah prinsip Pembagian kerja *(division of labor)* yang memungkinkan terjadinya sebuah sinergi.[10]

Agar pelaksanaan untuk meningkatkan pendidkkan seni budaya dapat berjalan sesuai dengan yang dinginkan, maka kepala madrasah perlu melakukan pengorganisasian yang berupa pembagian tugas kepada guru sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. tidak bisa dilaksanakan sendiri oleh kepala madrasah, untuk itu kepala madrasah perlu membagi tugas kepada guru-guru yang lain, pembagian tugas dapat diwujudkan melalui struktur organisasi.

> Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan-hubungan diantara fungsi-fungsi, bagian-bagian, atau posisi-posisi, tugas wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam suat organisasi.[11]

Pembagian tugas di sini mencakup pembagian tugas mengajar. Karena keberhasilan proses pembelajaran berada di tangan guru, maka dari itu pembagian tugas mangajar ini harus di lakukan dengan hati-hati, siapa yang mampu untuk diberi tugas dan bertanggung jawab , harus di sesuaikan dengan kemampuannya.

---

[10] T. Hani Handoko, *Manajemen*,.. 171.
[11] *Ibid*,..169.

b. Melakukan rapat koordinasi.

Rapat merupakan salah satu cara yang dilakukaan oleh kepala madrasah untuk melakukan komunikasi dan koordinasi kepada para guru dan karyawan. Dengan melakukan rapat secara rutin, maka kepala madasah semakin mudah dalam mengorganisasikan setiap kegiatan, semua bias sharing/ berbagi. Kekurangan dan kelemahan kegiatan serta permasalahan yang muncul selama satu minggu bisa dikoordinasikan dan bisa segera untuk diselesaikan. Rapat merupakan salah satu cara untuk mensinkronkan kegiatan yang dilaksanakan di madrasah untuk mencapai tujuan. Sebagai bagian sarana komunikasi dalam tim, rapat memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya membangun sinergik gerak, menentukan arah dan mencapai visi.

3. Pengendalian Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Seni Budaya.

a. Pengarahan sesuai dengan tugasnya masing-masing

Pengarahan yang diberikan kepala madrasah sangat diperlukan, seseorang dapat bekerja dengan baik, karena dia tahu tugas apa yang haru dijalankan. Ketika kepala madrasah tidak menjelaskan tugas kepada bawahannya, maka bawahan tidak akan bekerja dengan baik. Siapa yang harus mengisi jam pagi, siapa yang harus mengisi jam siang, siapa yang harus menunggui anak makan, sholat. Agar tugas-tugas itu tidak tumpang

tindih dan guru-guru tidak saling melempar tugas, maka pengarahan tugas mutlak diperlukan, demi kelancaran suatu program.

b. Mengendilikan kualitas guru.

Peningkatan kualitas guru merupakan salah satu cara untuk menggerakkan para guru untuk bekerja dengan professional. Peningkatan kualitas guru dapat dilakukan dengan cara melakukan pembinaan, diklat danseminar. Dengan hasil yang telah diperoleh dari diklat atau seminar, maka guru akan mendapatkan sesuatu yang baru/ inovasi dalam pembelajaran sehingga guru-guru akan semakin tergerak untuk senang mengejar dengan pengalaman yang baru.

c. Memberi *reward /* penghargaan.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah untuk menggerakkan guru dan karyawan adalah dengan memberikan reward/ penghargaan. Dengan reward, maka guru dan karyawan akan termotivasi untuk melakukan yang terbaik Reward tidak selalu berupa uang, akan tetapi bisa berupa barang, bahkan bisa berupa seragam. Penghargaan atau hadiah, akan memberikan motivasi untuk terus meningkatkan atau paling tidak mempertahankan prestasi yang telah didapatnya, paling tidak juga memotivasi guru-guru yang lain untuk memperoleh hal yang sama. Cara pemberian penghargaan ini dikenal dalam al-qur'an dengan metode taghrib Taghrib merupakan salah satu tekhnik yang bertumpu pada fitrah manusia dan keinginannya pada imbalan, kenikmatan dan kesenangan.